

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Secara umum koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama tidak untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan ini telah ditegaskan dengan UUD 45 khususnya pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi tidak hanya sebagai badan usaha yang dikelola secara kekeluargaan saja, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat memenuhi perekonomian rakyat dan anggota khususnya. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi sudah seharusnya dikelola secara professional sehingga mampu berkiprah dengan baik dalam rangka memperoleh keuntungan optimal demi memajukan kesejahteraan anggota. Keberhasilan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya atau kinerja koperasi dapat dilihat dari berbagai parameter. Salah satu parameter dimaksud bersifat keuangan. Kinerja keuangan penting untuk dikaji perkembangan dan pertumbuhan suatu koperasi, karena kinerja keuangan harus dievaluasi, pengevaluasian kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai rasio keuangan yang di analisis atas dasar laporan keuangan.

Salah satu badan usaha yang berbentuk koperasi adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Selamat Sejahtera atau KPRI Matra. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Selamat Sejahtera atau KPRI Matra berdiri sejak tanggal 16 Juni 1996 berdasarkan badan hukum tanggal 22 April 1996 dengan No.00152/BH.PAD.KLOL.8/IV/1996. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Selamat Sejahtera atau KPRI Matra merupakan koperasi simpan pinjam yang beranggotakan sebagian besar pegawai atau guru-guru yang ada di daerah

Banyuasin. KPRI Matra merupakan suatu gerakan ekonomi yang dikelola bersama untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata Perekonomian Nasional yang disusun berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. KPRI Matra mengupayakan untuk menjadi kuat mandiri berdasarkan prinsip koperasi, sehingga mampu berperan sebagai penopang perekonomian anggota.

Evaluasi kinerja keuangan KPRI Matra membutuhkan laporan keuangan yang merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Laporan keuangan juga disusun untuk menunjukkan kondisi perusahaan atau badan usaha saat ini.

Perihal menilai kinerja keuangan dari KPRI Matra, maka yang harus dilakukan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan per tahun. Alat yang dapat digunakan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, kondisi kesehatan suatu koperasi dapat dilihat dari 7 aspek penilaian. Tujuh penilaian aspek tersebut yaitu: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi.

KPRI Matra belum mengetahui tingkat kesehatan koperasinya yang mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Belum diketahuinya tingkat kesehatan koperasi membuat KPRI Matra tidak dapat melihat aspek apa saja yang memiliki hasil yang rendah, sehingga KPRI Matra belum dapat membuat atau melakukan perencanaan yang tepat untuk di masa

mendatang guna memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap aspek yang dinilai.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan ini disusun dalam bentuk laporan analisis dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Selamat Sejahtera (KPRI Matra Banyuasin)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya dan data yang diperoleh penulis dari KPRI Matra Banyuasin, maka perumusan masalah pada laporan ini adalah: Bagaimana tingkat kesehatan koperasi pada KPRI Matra Banyuasin berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No:06/Per/Dep.6/IV/2016 ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dari pembahasan ini, penulis akan memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis ini lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada tingkat kesehatan koperasi KPRI Matra Banyuasin. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan KPRI Matra Banyuasin periode 2015-2017, terdiri dari neraca, laporan sisa hasil usaha dan laporan realisasi rencana anggaran pendapatan belanja.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi pada KPRI Matra Banyuasin. Tingkat kesehatan koperasi ini mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Penulis
Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai analisis tingkat kesehatan pada koperasi.
2. Lembaga
Lembaga dapat menjadikan bahan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan akuntansi sehubungan dengan analisis tingkat kesehatan koperasi pada KPRI Matra Banyuasin.
3. Pihak Koperasi
Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi koperasi mengenai tingkat kesehatan keuangannya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini memerlukan data yang objektif untuk mempermudah penulis dalam membahas permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi metode dan teknik berikut, yaitu:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)
Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan. Dalam riset ini penulis menggunakan 3 (tiga cara), yaitu:
 - a. Teknik Wawancara (*Interview*)
Teknik ini merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
 - b. Teknik Pengamatan (*Observation*)
Penulis mengumpulkan data yang menuntut adanya pengamatan dari penelitiannya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.
 - c. Kuisisioner (Angket)
Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner atau daftar pertanyaan dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan menggunakan teknik ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan wawancara (interview) dan studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan dengan mewawancarai pegawai dari KPRI Matra untuk mendapatkan data mengenai laporan keuangan, struktur organisasi, uraian tugas serta sejarah singkat dari koperasi. Teknik Pengumpulan data dengan studi kepustakaan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan memperoleh informasi yang relevan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No:06/Per/Dep.6/IV/2016.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sanusi (2013:104) sumber data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka sumber data pada laporan ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer yang diperoleh penulis berupa struktur organisasi KPRI Matra Banyuasin dan juga pembagian tugas dan wewenang masing-masing fungsi yang ada pada KPRI Matra Banyuasin. Data Sekunder yang diperoleh penulis berupa sejarah singkat berdirinya KPRI Matra Banyuasin, neraca KPRI Matra Banyuasin periode 2015-2017, laporan sisa hasil usaha KPRI Matra Banyuasin Periode 2015-2017 dan laporan realisasi rencana anggaran pendapatan belanja KPRI Matra Banyuasin periode 2015-2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, dengan asumsi bahwa tiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya. Berikut akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir, guna memberikan gambaran yang jelas bagi para pembaca yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan beberapa hal diantaranya latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang akan dijadikan acuan dalam pembahasan laporan akhir sehubungan dengan pengertian, tujuan, prinsip, penggolongan koperasi kemudian pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, sifat laporan keuangan, pengertian analisis rasio keuangan, pengertian kesehatan koperasi jasa keuangan dan tujuan koperasi jasa keuangan serta Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No:06/Per/Dep.6/IV/2016.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai keadaan KPRI Matra Banyuasin yaitu sejarah singkat koperasi, struktur organisasi koperasi, pembagian tugas, dan laporan keuangan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab terpenting pada laporan akhir karena akan dilakukan analisis data dan pembahasannya mengenai tingkat kesehatan koperasi pada KPRI Matra Banyuasin dengan berpedoman pada teori-teori bab II.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis menarik beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan di bab IV dan memberikan saran-saran yang dapat dimanfaatkan koperasi di masa yang akan datang.